



Media Industri Kreatif Sastra dalam Laman YouTube “Riri Cerita Anak Interaktif”

Nathania Chelsea Mineri

Universitas Airlangga, Indonesia

Alamat Surel

nathaniacmineri@gmail.com

Kata Kunci

Cerita Rakyat; Industri Kreatif; Media Baru; YouTube

Abstrak

Cerita rakyat menjadi salah satu bagian dalam sastra yang sangat lekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sayangnya dengan kemajuan teknologi yang pesat dan besarnya globalisasi yang terjadi saat ini, membuat perhatian masyarakat terhadap sastra lokal khususnya cerita rakyat semakin pudar. Akan tetapi, perhatian masyarakat terhadap media sosial khususnya YouTube cukup tinggi. Nampak dengan banyaknya anak-anak yang asyik menonton YouTube di depan gadget yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memberikan perhatian lebih mereka terhadap media baru, yang membuat kesadaran dan perhatian akan cerita rakyat perlu ditingkatkan kembali. Dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap cerita rakyat, terdapat satu akun dalam kanal media sosial YouTube yang melakukan hal tersebut yakni “Riri Cerita Anak Kreatif”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk media industri kreatif sastra yang ditampilkan dalam kanal YouTube “Riri Cerita Anak Kreatif”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memberikan deskripsi terhadap media baru atau new media sebagai sebuah media dalam industri kreatif sastra.

Pendahuluan

Di tengah perkembangan dan perubahan zaman yang begitu pesat, turut membawa perubahan yang signifikan terhadap segala bidang dalam kehidupan manusia. Hal ini juga didukung dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang ikut melaju dengan pesat salah satunya adalah internet. Keberadaan internet memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari mendapatkan hiburan, menjalin hubungan dengan sesama, dan juga yang utama dalam hal kemudahan dan keterbukaan masyarakat dalam mendapatkan informasi. Yang menyebabkan derasnya arus masuk pengaruh budaya dari negara lain atau yang dapat kita sebut sebagai globalisasi. Kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi, menjadi penyebab utama masyarakat memalingkan perhatian dan pandangan mereka terhadap hal yang baru dan modern dan menggeser hal yang lama seperti tradisi lisan berupa cerita rakyat.

Kekayaan dan keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia sebagai suatu negara baik dari bahasa, budaya, maupun suku yang dimiliki melahirkan kehidupan sastra yang beragam dan unik dalam setiap daerah. Salah satu bentuk keanekaragaman dan keunikan sastra tersebut adalah sastra lokal dalam bentuk cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dari generasi ke generasi dalam masyarakat masa lampau sebagai alat untuk menyampaikan sebuah pesan moral. Mulai dari kisah kebaikan dan kerendahan hati dari bawang putih, kisah kedurhakaan Malin Kundang kepada ibunya, hingga kisah kelicikan yang dilakukan oleh kancil terhadap buaya menjadi cerita rakyat yang lekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kita dapat melihat bahwa cerita rakyat telah mengakar dan menjadi sebuah bagian penting dalam kehidupan masyarakat, hal tersebut dapat terjadi karena proses penyampaiannya yang dilakukan secara lisan. Media penyebaran yang dilakukan dari mulut ke mulut menyebabkan penyebarluasan dan perkembangan cerita rakyat dapat terjadi hingga saat ini. Namun, seiring dengan kemajuan zaman yang ada saat ini penyebarluasan dan perkembangan dari cerita rakyat menghadapi sebuah pemudaran.

Pudarnya keberadaan sastra lokal di era modern saat ini dikarenakan perhatian masyarakat yang tertuju kepada media jejaring sosial yang digunakan oleh masyarakat saat ini. Salah satu media jejaring sosial yang cukup menyita perhatian masyarakat adalah YouTube. YouTube menjadi sebuah situs berbagi media, yakni media sosial yang memberikan fasilitas terhadap penggunanya untuk dapat berbagi media berjenis video maupun audio (Winarso, 2021). Kemudahan masyarakat dalam mendapatkan maupun mengunggah informasi dan hiburan melalui bentuk video menjadikan YouTube sebagai media yang tengah digandrungi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat sebagai bentuk keberadaan dari new media yang ada saat ini. New media atau media baru merupakan media yang menggunakan internet, sebuah media online yang berbasis teknologi, memiliki karakter

yang fleksibel, memiliki potensi interaktif, dan dapat difungsikan baik secara privat maupun publik (Mondry dalam Norhabibah & Putri, 2018, p. 11). Kini new media menjadi sebuah bagian yang cukup signifikan dalam keberlangsungan hidup masyarakat.

Namun, dalam menghadapi kemajuan teknologi dan juga globalisasi yang sedang terjadi tersebut, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan secara kritis dan efektif dalam melakukan adaptasi terhadap berbagai perubahan dan pembaharuan yang muncul. Kita sebagai pengguna internet dan media jejaring sosial harus dapat memanfaatkan dengan sepenuhnya media-media tersebut dalam menjaga keberadaan dan keberlangsungan kehidupan sastra yang kian pudar dan tergeser di era modern ini. Salah satu contoh yang menjadi fokus dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kanal YouTube “Riri Cerita Anak Interaktif”. Inovasi dan juga hal baru yang ditampilkan melalui unggahan-unggahan video cerita rakyat dalam kanal YouTube mereka sebagai sebuah bentuk adaptasi yang dilakukan menjadi sebuah ketertarikan dan minat peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Sastra dan media baru menjadi sebuah topik yang tidak hanya menarik perhatian masyarakat saja tetapi juga berhasil menarik perhatian dari para peneliti. Seperti penelitian dari Mulasih (2021) yang mencoba untuk memberi pembahasan yang lebih luas mengenai arti penting pemanfaatan sosial media YouTube sebagai bentuk media literacy, proses implementasi nilai literacy melalui konten yang disediakan YouTube, beserta dengan rekomendasi kanal YouTube terpercaya sebagai pelopor kanal edukasi akan cerita rakyat. Lalu, penelitian milik Artika dan kawan-kawan (2021) yang mencoba untuk mendeskripsikan unsur audio visual puisi, kecenderungan genre puisi, dan hubungan puisi dengan industri kreatif yang terdapat dalam YouTube. Yang membedakan penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu tersebut adalah penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan atau hubungan antara media baru atau new media terutama YouTube sebagai sebuah media industri kreatif dalam pengembangan dan pelestarian sastra yang ada di Indonesia saat ini.

Metode (Avenir Next LT Pro, 11pt, Bold)

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif sebagai sebuah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami baik subjek maupun objek penelitian yang dengan cara menceritakan, menggambarkan, atau menjelaskan dalam arti sebenarnya data penelitian yang didapatkan (Moleong, 2014). Dalam hal ini, metode penelitian dimanfaatkan oleh penulis untuk melakukan kajian yang melihat bagaimana bentuk media baru dalam hal ini media sosial sebagai sebuah bentuk media industri kreatif dalam dunia sastra. Dalam hal ini, metode penelitian dimanfaatkan oleh penulis untuk melakukan kajian yang melihat bagaimana bentuk media baru dalam hal ini media sosial sebagai sebuah bentuk media industri kreatif dalam dunia sastra. Dalam pelaksanaan penelitian juga dibutuhkan data yang digunakan dalam melakukan suatu analisis, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laman atau kanal YouTube yang mengunggah konten cerita rakyat yakni “Riri Cerita Anak Kreatif”. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam menghimpun data-data penelitian melalui sebuah pengamatan. Definisi lebih lanjut datang dari Sutrisno Hadi (Hadi, 2015) yang mengartikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap fokus dalam penelitian ini yakni media industri kreatif sastra dalam kanal atau laman YouTube “Riri Cerita Anak Interaktif”.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, berkas atau arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi atau keterangan yang dapat dipakai untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini, penulis berusaha mengumpulkan data dokumentasi berupa video cerita rakyat yang diunggah dalam kanal YouTube dari “Riri Cerita Anak Interaktif” yang digunakan untuk menelaah atau menganalisis media baru YouTube sebagai media industri kreatif sastra.

3. Studi Pustaka

Nazir menjelaskan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan telaah atau review terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan dimana teknik ini digunakan untuk mendapatkan konsep dasar dan pendapat secara tertulis, yang dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur tentang masalah yang diteliti (Nazir,

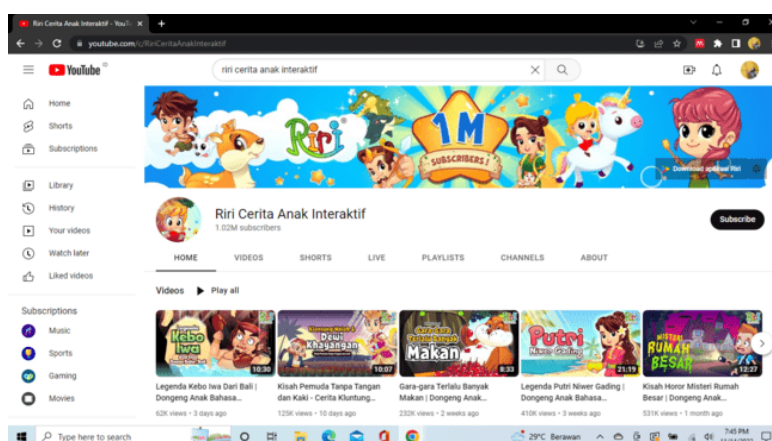
2014). Dalam hal ini, digunakan beberapa pustaka pendukung baik dari jurnal, makalah, buku, dan bentuk pustaka lainnya yang dapat mendukung analisa dalam penelitian ini.

Selanjutnya, proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik milik Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) dengan melakukan sebuah proses pemilahan, pemilihan, dan pemfokusan terhadap data yang telah diperoleh untuk dapat menjawab pertanyaan yang menjadi fokus penelitian yang disebut sebagai proses *data reduction* atau reduksi data, kemudian data-data yang telah direduksi tersebut disajikan melalui sebuah teks naratif dalam proses *data display* atau penyajian data, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil dari data dan juga pembahasan yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Media industri kreatif menjadi sebuah industri yang saat ini menjadi pusat perhatian dan juga tren baik dalam kalangan masyarakat umum, seniman, maupun akademisi. Dalam perkembangannya, salah satu media industri kreatif yang mendapatkan banyak minat dan perhatian dari masyarakat adalah penggunaan media baru atau yang dapat disebut sebagai new media. McQuail menjelaskan media baru atau new media sebagai keragaman perangkat teknologi komunikasi melalui digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan baik secara pribadi sebagai sarana komunikasi (McQuail, 2011). Ia juga menjelaskan bahwa ciri media baru adalah adanya konektivitas atau keterhubungan, akses bagi khalayak individu sebagai penerima dan pengirim pesan, interaktivitas, beragamnya kegunaan sebagai karakter terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana. Klaim status atau bentuk paling utama yang dimiliki oleh media baru adalah internet lebih tepatnya media jejaring sosial. Hasil data survei yang dikeluarkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet atau APJII yang diunggah pada laman resminya (www.apjii.com) pada tahun 2017 mencatat bahwa terdapat 132,7 juta penduduk yang merupakan pengguna aktif internet dari total 256,2 juta orang (Nuriyanti, 2019:105) dan seiring dengan waktu akan semakin bertambah banyak. Dari situ kita dapat melihat bahwa penggunaan media baru dapat menjadi sebuah media dalam industri kreatif terutama dalam hal pelestarian dan pengembangan sastra yakni cerita rakyat yang kian pudar di Indonesia.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat satu bentuk penggunaan media baru sebagai media industri kreatif dalam dunia sastra khususnya cerita rakyat yang ditemukan dalam kanal YouTube dengan nama "Riri Cerita Anak Interaktif". Riri Cerita Anak Interaktif atau yang disingkat dengan RIRI tersebut merupakan sebuah kanal yang menyajikan animasi dengan mengangkat berbagai sastra mulai dari dongeng, cerita rakyat, fabel, dan juga cerita buatan dari tim RIRI sendiri. Dalam kanalnya, RIRI berhasil mendapatkan sebanyak 1 juta lebih subscriber yang memperlihatkan perhatian dan ketertarikan masyarakat terhadap konten yang mereka unggah.

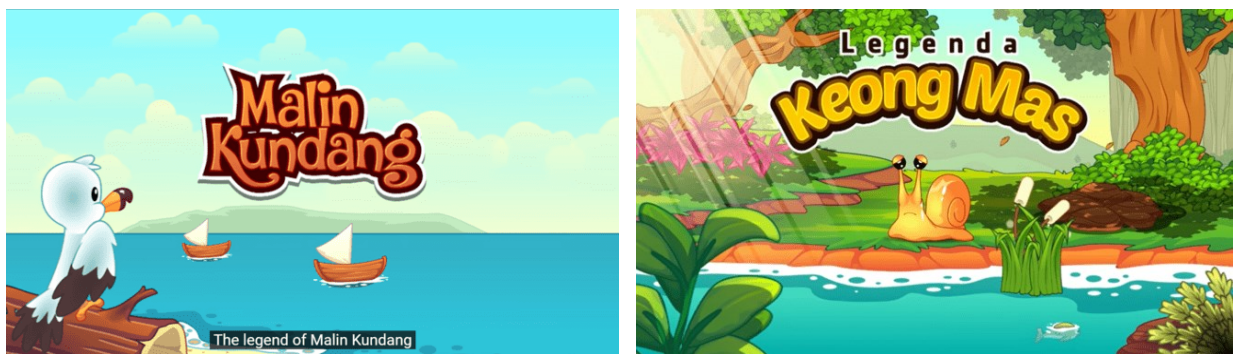


Gambar 1
Utama Kanal RIRI

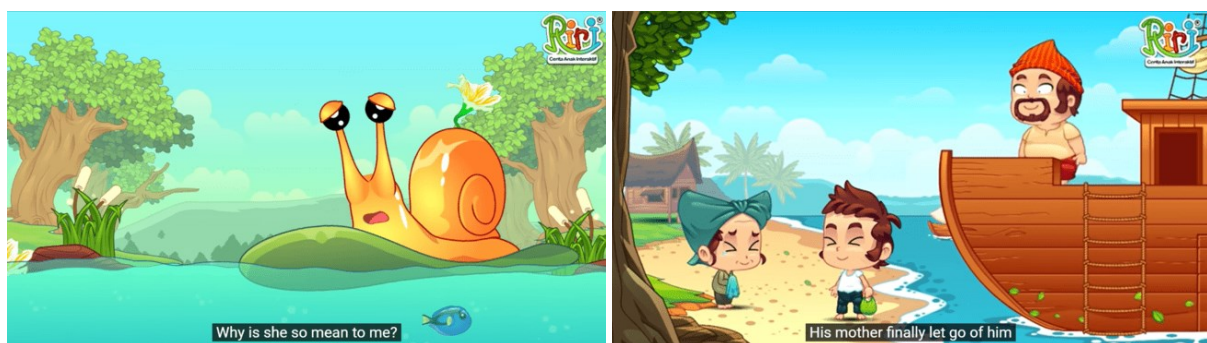
Tampilan Laman

(Sumber: <https://www.youtube.com/@RiriCeritaAnakInteraktif/featured>)

Keunikan yang dimiliki oleh RIRI sebagai sebuah media baru yang menghiasi media industri kreatif sastra adalah pengemasan cerita rakyat ke dalam sebuah bentuk audio visual yang berhasil membawa RIRI kepada keberhasilan mereka. Unsur audio visual mengacu kepada penggabungan atau kombinasi antara suara, gambar, maupun gerak atau video yang mampu menggugah pemikiran serta perasaan dari penontonnya (Rinanto dalam Artika et al., 2021:109). Unsur visual yang ditampilkan dalam RIRI berupa video yang menampilkan animasi dari cerita rakyat yang dibawakan sedangkan unsur audio yang ditampilkan berupa narasi cerita rakyat yang dibawakan oleh narator dan ditemani dengan lantunan lagu atau background music. Kedua unsur tersebut memberikan sebuah kesan yang lebih yang melengkapi experience kita ketika menikmati suatu karya sastra. Masyarakat diberikan sebuah kemudahan dalam melihat dan merasakan secara langsung bagaimana terjadinya kisah dalam cerita rakyat yang diunggah dalam kanal tersebut. Penyebaran sastra yang awalnya dilakukan secara lisan dari mulut ke mulut tentunya membuat masyarakat sukar dalam merasakan dan membayangkan bagaimana cerita rakyat tersebut terjadi.



Gambar 2 dan 3 Tampilan video yang diunggah dalam kanal RIRI
(Sumber: <https://www.youtube.com/c/RiriCeritaAnakInteraktif/>)



Gambar 4 dan 5 Tampilan animasi dalam video RIRI
(Sumber: <https://www.youtube.com/c/RiriCeritaAnakInteraktif/>)

Cerita rakyat merupakan salah satu tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun dan tanpa adanya pencatatan maupun arsip terhadap hal tersebut membuat rentan hilangnya dan musnahnya cerita rakyat. Tetapi dengan penggunaan media YouTube tersebut dapat menjadi sebuah bentuk pencatatan ataupun arsip yang dapat menjaga dan mempertahankan keberadaan sastra lokal khususnya cerita rakyat baik saat ini

hingga di masa depan. Tidak hanya melestarikan dan menjaga eksistensi dari cerita rakyat, kanal RIRI juga dapat menjadi sarana dalam mengembangkan dan memperkenalkan cerita rakyat Indonesia ke kancah internasional. Kemudahan dalam mengakses YouTube dari seluruh dunia didukung dengan inovasi kanal RIRI yang memberikan subtitle bahasa Inggris dalam unggahan video mereka, menjadi sebuah jembatan agar cerita rakyat dapat dikenal di berbagai belahan di dunia. Dari uraian dan diskusi yang telah dipaparkan tersebut, kita dapat melihat bahwa dengan semakin terintegrasinya kehidupan manusia dengan internet, penggunaan media baru dengan memanfaatkan YouTube menjadi sebuah media industri kreatif yang sesuai bagi keberadaan sastra di era yang modern saat ini.

Simpulan

Keberadaan dari media industri kreatif saat ini semakin beragam yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah atau sarana dalam memperkenalkan, melestarikan, dan bahkan mempromosikan kekayaan sastra berupa cerita rakyat telah mengalami perkembangan dan pelebaran dengan memanfaatkan media baru berupa media jejaring sosial seperti konten video yang diunggah dalam kanal *YouTube* dalam "Riri Cerita Anak Interaktif". Bentuk pengemasan cerita rakyat yang ditampilkan secara modern dan apik dari kanal tersebut tentunya menjadi sebuah keunggulan dan juga daya tarik bagi kalangan generasi muda saat ini yang banyak mulai kehilangan perhatian dan minat akibat pengaruh media sosial dan globalisasi.

Daftar Rujukan

- Artika, I. W., Purnamiati, N. P., & Wisudariani, N. M. R. (2021). Puisi Audio Visual YouTube: Sastra Digital dan Industri Kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 103-115. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i1.32119>
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulasih. (2021). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI ANAK DALAM BENTUK CERITA RAKYAT. *Jurnal Dialektika*, 11(1). <http://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/674>
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Norhabibah, F., & Putri, S. A. R. (2018). Hubungan Intensitas Akses Media Baru dan Kualitas Interaksi Lingkungan Sekitar pada Mahasiswa UNTAG Surabaya. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 8-15. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.1.8-15>
- Nuriyanti, W. (2019). Peran Media Sosial dalam Pengembangan Industri Kreatif. *Sosio E-Kons*, 11(2), 101-107.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.